



GOTONG ROYONG SELESAIKAN PERSOALAN KOTA

Kolaborasi Warga dan Pemerintah Mencari Jalan Keluar



PAGI itu, Ruang Yudistira Balaikota Yogyakarta tidak hanya dipenuhi jajaran pemerintah. Sejumlah warga datang membawa persoalan yang mereka hadapi sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya. Ada yang mengemukakan kebingungan tempat hiburan yang mengganggu kenyamanan warga. Ada pula yang menyampaikan kekhawatiran terkait keberadaan fasilitas pelayanan yang dinilai perlu memperhatikan aspek perizinan dan dampak lingkungannya.

Berbagai persoalan tersebut disampaikan dalam Open House Istimewa yang digelar dalam rangka Hari Ulang Tahun ke-79

Pemerintah Kota Yogyakarta. Sekilas, forum itu tampak seperti ruang penyampaian aspirasi. Namun jika diemati lebih jauh, ada pelajaran penting yang dapat dipetik. Bahwa membangun kota tidak selalu dimulai dari proyek besar atau pembangunan fisik, tetapi juga dari kesediaan untuk mendengar dan mencari solusi bersama.

Yang menarik, persoalan yang disampaikan warga tidak berhenti menjadi keluhan. Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo menghadirkan seluruh kepala organisasi perangkat daerah, perangkat wilayah, hingga lurah dan mantri pamong praja agar setiap persoalan yang muncul dapat langsung dibahas bersama. Dengan demikian, laporan warga tidak harus menempuh proses yang panjang untuk mendapatkan perhatian dan tindak lanjut.

Dalam kesempatan tersebut, Hasto menegaskan bahwa Open House Istimewa memang dirancang sebagai ruang dialog yang lebih komprehensif antara peme-

rintah dan masyarakat. 'Kalau biasanya open house hanya dihadiri beberapa perangkat daerah yang berkaitan dengan permasalahan tertentu, kali ini kami hadirkan seluruh kepala OPD. Bahkan mantri pamong praja dan lurah juga ikut secara daring. Jadi setiap persoalan yang disampaikan warga bisa langsung dibahas dan dicari solusi bersama. 'Au ujamya.

Pernyataan tersebut mengandungkan makna yang lebih luas. Persoalan kota saat ini semakin kompleks dan sering kali saling berkaitan. Sebuah persoalan lingkungan misalnya, tidak cukup diselesaikan oleh satu instansi. Dibutuhkan keterlibatan perangkat wilayah, dinas teknis, hingga unsur penegakan peraturan. Begitu pula persoalan pelayanan publik yang memerlukan koordinasi berbagai pihak agar solusi yang diberikan benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat.

Di sinilah nilai gotong royong menemukan bentuknya dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Jika selama ini gotong royong identik dengan kerja bakti membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan kampung, atau membantu tetangga yang sedang membutuhkan, maka dalam tata kelola kota gotong royong juga hadir melalui kerja sama untuk menyelesaikan persoalan masyarakat.

Setiap perangkat daerah membawa peran, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing. Namun semuanya bergerak menuju tujuan yang sama, yakni memberikan pelayanan yang lebih baik bagi warga. Ketika berbagai pihak duduk bersama dalam satu forum, proses penyelesaian masalah dapat dilakukan secara lebih cepat, terarah, dan menyeluruh.

Di sisi lain, Open House Istimewa juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan kota. Warga bukan sekadar penerima layanan, melainkan mitra pemerintah. Berbagai informasi yang disampaikan masyarakat menjadi bahan

penting bagi pemerintah untuk memahami kondisi yang terjadi di lapangan. Tanpa partisipasi warga, tidak semua persoalan dapat terdeteksi dengan baik.

Karena itu, hubungan antara pemerintah dan masyarakat sejatinya bukan hubungan satu arah. Pemerintah hadir untuk melayani, sementara masyarakat berpartisipasi melalui masukan, kritik, dan pengawasan terhadap kondisi lingkungannya. Ketika keduanya bertemu dalam ruang dialog yang terbuka, maka penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat.

Di kota yang tumbuh dari budaya kebersamaan seperti Yogyakarta, semangat tersebut memiliki arti yang semakin penting. Gotong royong hari ini mungkin tidak selalu diwujudkan dalam bentuk kerja fisik. Dalam kehidupan perkotaan yang semakin dinamis, gotong royong juga hadir ketika warga berani menyampaikan persoalan, pemerintah membuka ruang untuk mendengar, dan selu-



Walikota Yogya membuka dialog bersama-masyarakat dalam ajang Open House Istimewa.

ruh pihak bergerak bersama mencari jalan keluar.

Open House Istimewa HUT ke-79 Pemerintah Kota Yogyakarta memberikan contoh bahwa pelayanan publik yang baik tidak hanya diukur dari seberapa banyak program yang dijalankan, tetapi juga dari kemampuan pemerintah membangun komunikasi dengan masyarakat. Sebab sering kali solusi terbaik bagi sebuah kota berawal dari percakapan yang terbuka dan keinginan untuk saling memahami.

Pada akhirnya, setiap persoalan hanya urusan warga yang mengalaminya, melainkan urusan bersama yang perlu diselesaikan melalui kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah. Ketika semangat gotong royong terus hidup dalam ruang dialog, koordinasi, dan kerja bersama, maka berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat dapat diubah menjadi ikhtiar bersama untuk mewujudkan Kota Yogyakarta yang semakin nyaman, harmonis, dan berdaya. (*)#

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Wakil Walikota			

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005